



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG

Wuragil Septi Wulandari, Sudarno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of social factors, compliance tasks, long-term consequences, affect, complexity, and the conditions that facilitate the use of information technology in public accounting in Semarang. It also aims to provide empirical evidence of a positive relationship between social factors, the suitability of the task, long-term consequences, affect, complexity, and the conditions that facilitate the use of information technology in public accounting in Semarang.

This study used population Auditor Public Accounting Firm (KAP) in the area of Semarang. The sample used was 66 respondents. Hypothesis test in this study using multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that all the independent variables significantly have a positive effect on the dependent variable. It means that social factors, compliance tasks, long-term consequences, affect, complexity, and facilitating conditions have a positive and significant impact on the utilization of information technology on public accounting in Semarang. Higher levels the social factors, the suitability of the task, long-term consequences, affect, complexity, and the conditions that facilitate the greater use of information technology on public accounting resulting in Semarang.

Keywords: information technology, public accountant, the use factors of information technology

PENDAHULUAN

E-Life Style sebagai realita kehidupan terkini menunjukkan hampir tidak ada satu bidang kehidupan manusia yang tidak tersentuh elektronik (komputer). Fenomena *Digital Economics* (bisnis elektronik yang dapat menghasilkan jasa dan barang-barang elektronik) juga menandai meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap teknologi informasi (TI). Menurut Tapscott (dalam Sudarsono, 2004), organisasi yang menguasai informasi akan bertahan dan memenangkan persaingan di era *informatic economy* (istilah yang menandai peningkatan ekonomi dengan menekankan pada aktivitas informasi).

Fenomena penggunaan teknologi informasi dikarenakan adanya kepercayaan terhadap sistem informasi. Hal tersebut diperlukan oleh manajemen dalam pengevaluasian kinerja individu untuk memastikan bahwa sistem baru yang berbasis komputer dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung kepada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Jumaili, 2005). Sehingga pemanfaatan teknologi informasi

¹ Wuragil Septi Wulandari, Sudarno

bagi organisasi sangat diperlukan untuk menjaga efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan. Teknologi informasi ini meliputi teknologi komputer (*computing technology*) dan teknologi komunikasi (*communication technology*) yang digunakan untuk memproses dan menyebarkan informasi baik itu yang bersifat finansial maupun non finansial (Bodnar dan Hopwood, 1995).

Dalam suatu perusahaan yang sifatnya memberikan jasa kepada masyarakat seperti Kantor Akuntan Publik, peranan teknologi informasi sangat penting dalam melakukan kegiatan tugas akuntansi pada setiap karyawannya. Dengan bantuan teknologi informasi, penyebaran informasi yang pada awalnya sangat terbatas, kini telah dapat didistribusikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Akuntan publik merupakan salah satu profesi yang aktivitasnya banyak berhubungan dengan TI. Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat akan memunculkan peluang bagi akuntan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh akuntan yang mempunyai pengetahuan memadai tentang SIA dan perangkat lunak audit berbasis komputer. Sebaliknya, akuntan yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang SIA dan perangkat lunak audit berbasis komputer akan tergusur posisinya karena tidak mampu memberikan jasa yang diperlukan oleh klien (Noviari, 2009). Dengan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang SIA dan perangkat lunak audit berbasis komputer, akuntan tidak hanya dapat memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini peningkatan karier. Akan tetapi, akuntan juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan di tempat mereka bekerja sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Handayani dan Suryanawa (2008) serta Tjhai (2003) dalam penelitiannya menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, khususnya melalui penggunaan kinerja individual. Dalam penelitian ini diadopsi sebagian teori yang telah dilakukan oleh Handayani dan Suryanawa (2008) dimana penelitiannya menggunakan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, yaitu faktor sosial (*social norm*), perasaan pengguna (*affect*), kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara faktor sosial, perasaan pengguna, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, serta hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang negatif dan lemah antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Jackson (dalam Darmini, 2008).

Darmini (2008) melakukan penelitian untuk memprediksi dampak kinerja individual yang di timbulkan oleh teknologi informasi dengan memasukan faktor pemanfaatan teknologi informasi dan kecocokan tugas-teknologi terhadap kinerja individual akan tetapi tidak dapat membuktikan pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sehingga tidak mendukung TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Berdasarkan ulasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat yang dimiliki oleh akuntan publik khususnya di kota Semarang dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang kinerja mereka. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pengaruh faktor sosial terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada akuntan publik di Semarang? (2) Bagaimanakah pengaruh kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada akuntan publik di Semarang? (3) Bagaimanakah pengaruh konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada akuntan publik di Semarang? (4) Bagaimanakah pengaruh *affect* terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada akuntan publik di Semarang? (5) Bagaimanakah pengaruh kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi informasi

pada akuntan publik di Semarang ? (6) Bagaimanakah pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada akuntan publik di Semarang ?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *theory of attitude and behavior* yang menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh apa yang orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka biasa lakukan (habit) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap merupakan sebuah bangunan hipotesis yang mewakili suatu derajat individu dari suka atau tidak suka untuk item tertentu.

Triandis (1980) menyajikan suatu model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dengan menyatakan faktor-faktor sosial, perasaan dan konsekuensi yang dirasakan akan mempengaruhi perilaku dan tujuan pemakaian *personal computer*.

Pengaruh Faktor Sosial terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan teknologi informasi. Besarnya keyakinan dari orang lain seperti dukungan dari rekan kerja, atasan maupun organisasi akan memberikan pengaruh yang positif bagi faktor sosial dalam mempengaruhi seorang individu untuk memanfaatkan teknologi informasi. Faktor sosial sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi direpresentasikan oleh konstruk-construct yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh, *et al.*, 2003).

Hasil penelitian Darmini (2008) mengindikasikan pemanfaatan teknologi informasi dan kepercayaan terhadap teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Hasil ini konsisten dengan penelitian Woon dan Pee (2004) serta Handayani dan Suryanawa (2009). Selain itu, Rahmawati (2008) menemukan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan uraian teoritis dan beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi, maka dinyatakan:

H 1 = Faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kesesuaian tugas dapat diukur dengan mengetahui apakah individu percaya bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu tersebut atau lebih dikenal dengan istilah *perceived job fit*. . Sehingga semakin tinggi kinerja/performa individu akan semakin tinggi pula intensitas individu dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kesesuaian tugas dan teknologi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu pemakai, teknologi yang digunakan, dan tugas yang berbasis teknologi.

Thompson, *et al.* (dalam Rahmawati, 2008) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H 2 = Kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

Pengaruh Faktor Konsekuensi Jangka Panjang terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Konsekuensi jangka panjang diukur dari *output* yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau peningkatan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik. Atau dengan kata lain konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti.

Darmini (2008) dalam penelitiannya mengemukakan pemanfaatan teknologi informasi dan faktor konsekuensi jangka panjang terhadap teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2008) serta Handayani dan Suryanawa (2009). Dengan demikian dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H 3 = Konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

Pengaruh Faktor *Affect* terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Affect (perasaan individu) dapat diartikan bagaimana perasaan individu atas pekerjaan, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan pekerjaan individual dengan menggunakan teknologi informasi. Dalam bagian ini, *affect* akan sangat mempengaruhi bagaimana individu melaksanakan tugasnya. Jika perasaan individu tersebut senang terhadap teknologi informasi, maka perasaan tersebut akan menjadi dorongan bagi individu untuk memanfaatkan teknologi informasi di lingkungan kerjanya. Davis, *et al.* (1989) menemukan pengaruh yang signifikan antara *affect* dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil penelitian Woon dan Pee (2004), menunjukkan bahwa faktor *affect* memiliki efek signifikan positif. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2008), Darmini (2008), serta Handayani dan Suryanawa (2009). Dengan demikian dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H 4 = *Affect* berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

Pengaruh Kompleksitas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. . Penelitian yang dilakukan oleh Tornatzky dan Klein (1982) menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan maka semakin rendah tingkat penerimaan. Jika pemanfaatan teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atau inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil penelitian di atas berbeda dengan yang dihasilkan oleh Darmini (2008) yang mengemukakan pemanfaatan teknologi informasi dan faktor kompleksitas terhadap teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Suryanawa (2009). Dengan demikian dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H 5 = Kompleksitas berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

Pengaruh Faktor Kondisi Yang Memfasilitasi terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Menurut

Triandis (dikutip dari Rahmawati, 2008) kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai faktor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak/bekerja. Hal tersebut dapat berupa tersedianya pedoman yang cukup lengkap dalam menjalankan program teknologi informasi serta tersedianya pelatihan yang dapat membantu individu bila mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi informasi yang akan mendorong individu untuk memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal.

Schultz dan Slevien (1975) menemukan bukti empiris bahwa kondisi-kondisi yang mendukung pemanfaatan TI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TI. Sedangkan Venkatesh, *et al.* (dalam Handayani, 2007) menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh pada karyawan. Dengan demikian dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H 6 = Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi pada akuntan publik. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel independennya terdiri dari faktor sosial (X1), kesesuaian tugas (X2), konsekuensi jangka panjang (X3), affect (X4), kompleksitas (X5), dan kondisi yang memfasilitasi (X6).

Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan kegiatan dalam memudahkan aktifitas pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi. Variabel ini diukur berdasarkan kuesioner dari Rahmawati (2008) dan Darmini (2008). Instrumen terdiri dari 5 item pertanyaan dan dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan tingkat dimana individu menganggap bahwa orang-orang lain yang penting menyakinkannya untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan teknologi informasi. Variabel ini diukur berdasarkan kuesioner dari Rahmawati (2008) dan Darmini (2008). Instrumen terdiri dari 5 item pertanyaan dan dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

Variabel Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas adalah besar kecilnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan teknologi informasi dalam meningkatkan performa kerja mereka. Variabel ini diukur berdasarkan kuesioner dari Rahmawati (2008) dan Darmini (2008). Instrumen terdiri dari 5 item pertanyaan dan dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

Variabel Konsekuensi Jangka Panjang

Konsekuensi jangka panjang merupakan hasil yang diperoleh setelah memanfaatkan teknologi informasi, seperti peningkatan dalam fleksibilitas pekerjaan atau meningkatkan kesempatan kerja yang lebih baik. Variabel ini diukur berdasarkan kuesioner dari Rahmawati (2008) serta Darmini (2008). Instrumen terdiri dari 5 item pertanyaan dan dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

Variabel Affect

Affect adalah luapan perasaan individu atas pekerjaan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan pekerjaan individual dengan menggunakan teknologi informasi. Variabel ini diukur berdasarkan kuesioner dari Rahmawati (2008) dan Darmini (2008). Instrumen terdiri dari 5 item pertanyaan dan dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

Variabel Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat inovasi yang di persepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan, dimana semakin kompleks inovasi yang dilakukan maka semakin rendah tingkat penerimaan. Variabel ini diukur berdasarkan kuesioner dari Rahmawati (2008) dan Darmini (2008). Instrumen terdiri dari 5 item pertanyaan dan dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

Variabel Kondisi yang Memfasilitasi

Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai merupakan tingkat dimana seorang individu menyakini bahwa terdapat infrastruktur organisasi dan sarana teknis untuk mendukung penggunaan teknologi informasi. Variabel ini diukur berdasarkan kuesioner dari Rahmawati (2008) dan Darmini (2008). Instrumen terdiri dari 5 item pertanyaan dan dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *simple random sampling* yaitu dengan metode pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata/tingkatan dalam populasi. Penelitian ini hanya memilih sampel yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keahlian yang harus dimiliki auditor sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang dapat mendukung jalannya penelitian ini. Sampel yang diambil adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Pemilihan sampel adalah auditor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bekerja sebagai auditor di kantor akuntan publik di Semarang
2. Telah bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) sekurang-kurangnya 1 tahun, karena dianggap memiliki komitmen terhadap pekerjaan dan memahami betul pekerjaannya sebagai auditor

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat seberapa seberapa kuat pengaruh faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi (faktor sosial, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, *affect*, kompleksitas, dan kondisi yang memfasilitasi) terhadap pemanfaatan teknologi informasi oleh pegawai Kantor Akuntan Publik. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana: Y : Pemanfaatan Teknologi Informasi

a : Konstanta

X1 : Faktor Sosial

X2 : Kesesuaian Tugas

X3 : Konsekuensi Jangka Panjang

X4 : *Affect*

X5 : Kompleksitas

X6 : Kondisi yang Memfasilitasi

e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Subjek penelitian dalam eksperimen ini adalah auditor pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di Semarang. Berikut merupakan perincian kuesioner yang disebar dan yang kembali:

Tabel 1
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
- Kuesioner yang disebar	120 kuesioner
- Kuesioner tidak kembali	40 kuesioner
- Kuesioner kembali tetapi data tidak lengkap	14 kuesioner
- Kuesioner digunakan	66 kuesioner
- Respon Rate	55%

Penelitian menggunakan variabel bebas yaitu: faktor sosial, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, *affect*, kompleksitas, kondisi yang memfasilitasi, dan variabel terikat, yaitu pemanfaatan teknologi informasi.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Sesungguhnya	Mean	Standar Deviasi
Faktor Sosial	5-25	11-22	3,33	0,48
Kesesuaian Tugas	5-25	13-19	3,23	0,35
Konsekuensi Jangka Panjang	5-25	13-20	3,33	0,31
<i>Affect</i>	5-25	15-20	3,38	0,29
Kompleksitas	5-25	14-20	3,34	0,29
Kondisi yang Memfasilitasi	5-25	14-20	3,35	0,30
Pemanfaatan Teknologi Informasi	5-25	15-20	3,41	0,28

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Variabel faktor sosial mempunyai kisaran aktual bobot jawaban partisipan antara 11-22 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 3,33 dan standar deviasi 0,48. Nilai rata-rata empiris yang lebih besar dari median teoritisnya menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki faktor sosial yang tergolong sedang karena bobot jawaban masih berkisar antara 11,67–18,33.

Variabel kesesuaian tugas mempunyai kisaran aktual bobot jawaban partisipan antara 13-19 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 3,23 dan standar deviasi 0,35. Nilai rata-rata empiris yang lebih besar dari median teoritisnya menunjukkan bahwa secara umum karakteristik responden mengenai kesesuaian tugas berada pada level sedang karena bobot jawaban masih berkisar antara 11,67–18,33.

Variabel konsekuensi jangka panjang mempunyai kisaran aktual bobot jawaban partisipan antara 13-20 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 3,33 dan standar deviasi 0,31. Nilai rata-rata empiris yang lebih besar dari median teoritisnya menunjukkan bahwa secara umum karakteristik responden mengenai konsekuensi jangka panjang berada level sedang karena bobot jawaban masih berkisar pada nilai antara 11,67–18,33.

Variabel *affect* mempunyai kisaran aktual bobot jawaban partisipan antara 15-20 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 3,38 dan standar deviasi 0,29. Nilai rata-rata empiris yang lebih besar dari median teoritisnya menunjukkan bahwa secara umum karakteristik responden mengenai variabel *affect* berada level sedang karena bobot jawaban masih berkisar pada nilai antara 11,67–18,33.

Variabel kompleksitas mempunyai kisaran aktual bobot jawaban partisipan antara 14-20 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 3,34 dan standar deviasi 0,29. Nilai rata-rata empiris yang lebih besar dari median teoritisnya menunjukkan bahwa secara umum karakteristik responden mengenai kompleksitas berada level sedang karena bobot jawaban masih berkisar pada nilai antara 11,67–18,33.

Variabel kondisi yang memfasilitasi mempunyai kisaran aktual bobot jawaban partisipan antara 14-20 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 3,35 dan standar deviasi 0,30. Nilai rata-rata empiris yang lebih besar dari median teoritisnya menunjukkan bahwa secara umum karakteristik responden mengenai kondisi yang memfasilitasi berada level sedang karena bobot jawaban masih berkisar pada nilai antara 11,67–18,33.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai kisaran aktual bobot jawaban partisipan antara 15-20 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 3,41 dan standar deviasi 0,28. Nilai rata-rata empiris yang lebih besar dari median teoritisnya menunjukkan bahwa secara umum karakteristik responden mengenai pemanfaatan teknologi informasi berada level sedang karena bobot jawaban masih berkisar pada nilai antara 11,67–18,33.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 17.0. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diringkas dalam tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t	Sig
Faktor Sosial	0,17	2,11	0,04
Kesesuaian Tugas	0,18	2,60	0,01
Konsekuensi Jangka Panjang	0,21	2,11	0,04
<i>Affect</i>	0,21	2,22	0,03
Kompleksitas	0,23	2,22	0,03
Kondisi yang Memfasilitasi	0,19	2,07	0,04
F		28,06	0,00
R ²	0,69		
R ² Adjusted	0,67		

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian pengaruh faktor sosial terhadap pemanfaatan teknologi informasi diperoleh nilai $t=2,11$ dengan $p<0,05$. Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa **Hipotesis 1 diterima**. Hal ini berarti bahwa faktor sosial yang semakin tinggi dari auditor akan memberikan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik pula.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian pengaruh kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi informasi diperoleh nilai $t=2,60$ dengan $p<0,05$. Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa **Hipotesis 2 diterima**. Hal ini berarti bahwa kesesuaian tugas yang lebih baik dari auditor akan memberikan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik pula.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian pengaruh konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan teknologi informasi diperoleh nilai $t=2,11$ dengan $p<0,05$. Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa **Hipotesis 3 diterima**. Hal ini berarti bahwa konsekuensi jangka panjang yang lebih tinggi atau yang lebih banyak diperoleh dari auditor akan memberikan kualitas pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik pula.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hasil pengujian pengaruh *affect* terhadap pemanfaatan teknologi informasi diperoleh nilai $t=2,22$ dengan $p<0,05$. Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa **Hipotesis 4 diterima**. Hal ini berarti bahwa faktor *affect* yang tinggi oleh auditor akan memberikan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik pula.

5. Pengujian Hipotesis 5

Hasil pengujian pengaruh kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi informasi diperoleh nilai $t=2,22$ dengan $p<0,05$. Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa **Hipotesis 5 diterima**. Hal ini berarti bahwa faktor kompleksitas yang tinggi oleh auditor akan memberikan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik pula.

6. Pengujian Hipotesis 6

Hasil pengujian pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi diperoleh nilai $t=2,07$ dengan $p<0,05$. Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa **Hipotesis 6 diterima**. Hal ini berarti bahwa faktor kondisi yang memfasilitasi yang tinggi oleh auditor akan memberikan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik pula.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian pengaruh variabel faktor sosial terhadap pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
2. Berdasarkan pengujian pengaruh variabel kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
3. Berdasarkan pengujian pengaruh variabel konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa konsekuensi jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
4. Berdasarkan pengujian pengaruh variabel *affect* terhadap pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa *affect* berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

5. Berdasarkan pengujian pengaruh variabel kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
6. Berdasarkan pengujian pengaruh variabel kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Keterbatasan dan Saran

Hasil analisis yang dikemukakan dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang sebaiknya menjadikan perhatian dan disarankan bagi penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini instrumen pengukuran variabel diukur berdasarkan kuesioner *self report*, jadi sifatnya dapat melebih-lebihkan sehubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi pada diri auditor sendiri, bukan menilai orang lain. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan instrumen-instrumen penilaian pemanfaatan teknologi informasi terhadap orang lain, misalnya atasan, bawahan, atau rekan kerja, sehingga hasil penelitian tidak subyektif.

REFERENSI

- Agus Swidarmayana, I Kadek. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penggunaan Teknologi Sistem Informasi terhadap Kinerja Chief Accounting pada Perusahaan Cargo di Denpasar". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Bodnar, George H dan William S. Hoopwood (Amir Abadi Jusuf dan Rudi M.Tambunan, Penerjemah). 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : SalembaEmpat.
- Darmini, S. Agung Rai. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Astuti dan Suryanawa. 2008. "*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Individual pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat*", h.n.p, http://www.ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok_astuti&suryanawa.pdf. Diakses tanggal 30 Oktober 2011.
- Handayani, Rini. 2007. "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Pengguna Sistem Informasi*". Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFYogyakarta.
- Jackson, Cynthia M dan Robert A Leich, 1997, " Toward an Understanding of the Behavioral Intention to Use an Information System", *Decision sciences*, Spring, pp. 357-389.
- Jumaili, Salman. 2005. "*Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual*". Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15-16 September 2005.



- Jurnali, Teddy dan Bambang Supomo. 2002. "Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas–Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, hal. 214-226
- Kadir , Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Laudon, Kenneth. 2005. *Business Information System*. United State of America: The Drdenn Press.
- Mahmood, Mo Adam dan Garry J Mann. 1993. "Special Issue : Impact of Information Technology Investment on Organization Performance." *Journal of Management Information Systems*.
- Noviari, dkk. 2005. "Hubungan Etika, Pengalaman, Ketaatan pada Standar Profesi dan Akuntabilitas Profesional (Survey pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)." Seminar Nasional PESAT 2005, 23–24 Agustus 2005.
- Nunamaker, J.F.Jr., and Ralph H.S,Jr. 1996. "Special Issue: Information Technology and Its Organization Impact." *Journal of Management and Information System*.
- Permatawidya, Putri. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Pemakaian Sistem Informasi (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) PIKITRIN Jawa, Bali dan Nusa Tenggara)." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Diana. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, hal. 107-118
- Rockart, J.F. 1988. "The Line Takes the Leadership IS Management in a Wired Society." *Sloan Management Review*, Summer, pp.57-64
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sunarta, I Nyoman. 2005. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual." *Thesis tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tapscott, Don. 2003. *The Digital Economy*. New York : Mc Graw-Hill, Inc.
- Tjhaifung, Jing. 2003. " Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No.1, hal. 1-26.
- Triandis, H.C. 1980. *Attitudes and Attitudes Change*. New York : John Willey and Sons.
- Tornatzky, L.G., dan Klien, K. J. 1982. " Inovation Characteristic and Inovation Adoption–Implementation : A Meta-Analysis of Finding." *IEE Transaction on engineering Management*, February 1982, pp.28-45.
- Wilkinson, J.W and Cerullo M.S. 1997. *Accounting Information System*. 3 ed. New York : John Willey and Sons.